

MOTIVASI USAHA PERTANIAN PERKOTAAN DI PEKANBARU

The Motivation of Urban Agricultural in Pekanbaru

Dian Chintya Dewi dan Hajry Arief Wahyudy

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan 28284, Pekanbaru, Riau, Indonesia

Email: diancd@student.uir.ac.id

[Diterima: Mei 2022; Disetujui: Juli 2022]

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out what is the biggest motivation of farmers to develop urban farming in Pekanbaru. This study used a survey method. Based on the information of the key respondent, in this case the director of Komunitas Hidroponik Riau, 17 respondents were obtained using the snowball sampling technique. The level of motivation is measured on a Likert scale, and then the highest average score for each indicator is calculated. Based on the research results, it is known that, in general, the motivation level of Pekanbaru farmers in the development of urban agriculture is classified as very good with an average of .53. Financial motivation is the highest, with an average of .76 (very good). These results indicate that economic factors are the strongest motivating factor for the development of urban farming in Pekanbaru.

Keywords: *Motivation of Farmers, Urban Agricultural*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa motivasi terbesar petani dalam mengembangkan usaha pertanian perkotaan di Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. 17 responden diperoleh melalui pendekatan teknik *snowball sampling* berdasarkan informasi dari responden kunci, yang dalam hal ini adalah ketua Komunitas Hidroponik Riau. Tingkat motivasi diukur menggunakan skala Likert kemudian dihitung rata-rata skor tertinggi dari setiap indikator. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara umum tingkat motivasi petani dalam mengembangkan usaha pertanian perkotaan di Pekanbaru tergolong sangat baik dengan rata-rata skor 4,53. Motivasi ekonomi adalah yang paling tinggi dengan rata-rata skor 4,76 (sangat baik). Hasil ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi menjadi faktor pendorong paling kuat bagi petani untuk mengembangkan usaha pertanian perkotaan di Pekanbaru.

Kata Kunci: *Pertanian Perkotaan, Motivasi Petani*

PENDAHULUAN

Tingginya angka laju pertumbuhan penduduk di Kota Pekanbaru (2,7%) membawa dampak yang cukup besar terhadap jumlah konsumsi dan kebutuhan pangan termasuk sayur-sayuran. Sejauh ini untuk memenuhi permintaan masyarakat, Kota Pekanbaru melakukan impor sayuran dari luar daerah terutama dari Sumatera Barat. Pertanian perkotaan dipandang penting untuk menjamin ketersediaan sayuran mengingat jika sewaktu-waktu impor sayuran dari luar daerah terhambat oleh berbagai faktor, misalnya bencana alam, gagal panen dan faktor ketidakpastian lainnya.

Tujuan pertanian perkotaan umumnya adalah sebagai sarana untuk meningkatkan

ketersediaan bahan pangan yang berkualitas, bergizi berimbang, sehat dan aman, peningkatan pendapatan dan penyediaan lapangan pekerjaan, atau juga sebagai sarana menyalurkan hobi, rekreasi dan relaksasi bagi pelakunya (Zezza dan Tasciotti, 2010). Kegiatan pertanian perkotaan di Pekanbaru pada umumnya memfokuskan diri pada tanaman hortikultura terutama sayuran (Wahyudy, 2017). Usaha pertanian perkotaan sudah cukup berkembang dan menjadi trend di kalangan masyarakat Kota Pekanbaru. Hal ini terlihat dari munculnya beberapa usaha baru seperti pertanian menggunakan rumah kaca, *rooftop garden hydroponic*, dan pertanian secara vertikal.

Gusfarina dan Irham (2019) menyebutkan motivasi ekonomi yang mendasari masyarakat perkotaan melakukan usahatani diantaranya sebagai sumber makanan keluarga, mengurangi pengeluaran, menambah pendapatan rumah tangga serta mengurangi biaya transportasi. Menurut Widyawati (2013) latar belakang berkembangnya kegiatan pertanian perkotaan sangat beragam. Ada yang sekedar sebagai aktivitas yang bersifat rekreasi dan relaksasi, namun ada pula yang ditujukan untuk memperoleh penghasilan. Oleh sebab itu, menjadi penting adanya analisis motivasi petani dalam mengembangkan usaha pertanian perkotaan. Berdasarkan arti katanya motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti bergerak. Berdasarkan kata dasarnya motif yang artinya mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuannya (Handoko, 1992).

Menurut Asnawi (2007) bahwa seseorang menginginkan hal-hal yang baik sehingga daya penggerak yang memotivasi semangat seseorang terkandung dari harapan yang akan diperoleh di masa depan. Menurut Maslow, motivasi masyarakat meliputi: 1) Kebutuhan fisiologis, merupakan kekuatan motivasi yang bersifat primitif dan fundamental. Misalnya kebutuhan terhadap makan, minum, tidur dan lain-lain. 2) Kebutuhan sosiologi, merupakan motif yang muncul terutama berasal dari hubungan kekerabatan antar manusia satu dengan yang lain. Misalnya kebutuhan memiliki, cinta, kasih sayang dan kebutuhan penerimaan. 3) Kebutuhan aktualisasi diri, merupakan kebutuhan pemenuhan diri, pengembangan diri semaksimal mungkin, kreativitas, dan melakukan apa yang paling cocok serta menyelesaikan pekerjaan sendiri (Hasibuan dan Sayuti, 2001). Oleh karena itu, melalui penelitian ini ingin diketahui apa motivasi yang mendorong petani dalam mengembangkan usaha pertanian perkotaan. Dengan mengetahui hal tersebut, maka dapat digunakan sebagai bahan rekomendasi dalam rangka mendorong semangat masyarakat perkotaan dalam mengembangkan usaha pertanian perkotaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive sampling*. Responden kunci dalam

penelitian ini adalah Ketua Komunitas Hidroponik Riau. Melalui responden kunci ini, maka 17 pemilik usaha dapat diakses keberadaannya dengan pendekatan teknik *snowball sampling*. Data pendukung lainnya diperoleh melalui hasil observasi, pencatatan dan studi kepustakaan melalui dokumen-dokumen terkait dengan pelaksanaan penelitian.

Ragam motivasi yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan kombinasi dari beberapa penelitian terdahulu (Gusfarina dan Irham, 2019; Mayasari *et.al*, 2015; Andiani *et.al*, 2018) yang mengacu pada tingkat kebutuhan yang dikemukakan oleh Maslow. Kemudian dalam penelitian ini dipilih beberapa aspek untuk mengetahui motivasi petani dalam melakukan usaha pertanian perkotaan, yaitu motivasi ekonomi, motivasi sosial/kemasyarakatan, motivasi pelestarian lingkungan dan motivasi aktualisasi diri. Indikator dari masing-masing aspek motivasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tingkat motivasi kemudian dianalisis dengan pendekatan data kualitatif yang dikuantitatifkan. Motivasi diukur menggunakan skala *likert* berdasarkan pernyataan pada Tabel 1. Setiap pernyataan diberi skor 1 sampai dengan 5, yaitu 1 = sangat tidak baik, 2 = tidak baik, 3 = kurang baik, 4 = baik, dan 5 = sangat baik. Pengkategorian cara pembuatan kelas dilakukan dengan menggunakan rumus menurut Mulyadin (2019) berikut:

$$\text{Range Kelas} = \frac{\Sigma \text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{\text{Skor Minimal}}$$

Kategori masing-masing variabel motivasi dihitung berdasarkan empat indikator dari setiap variabel tersebut. Range kelas untuk masing-masing variabel dan keseluruhan variabel dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Petani yang melakukan usaha pertanian perkotaan di Kota Pekanbaru mempunyai tingkat umur yang beragam mulai dari 31 – 60 tahun dengan rata-rata 45,16 tahun sehingga masih tergolong pada usia produktif. Selain itu, tingkat pendidikan petani juga sangat baik dengan rata-rata lama pendidikan yaitu 14,6

tahun. Tingkat pendidikan petani yang paling banyak yaitu pada tingkat S1 (47,07%). Hal ini menunjukkan bahwa usaha pertanian perkotaan adalah jenis usaha yang banyak diminati oleh masyarakat dengan tingkat pendidikan yang tinggi. Pengalaman petani dalam melakukan

usaha pertanian perkotaan cenderung masih rendah antara 1 – 5 tahun dengan rata-rata 3,2 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa usaha pertanian perkotaan di Kota Pekanbaru adalah usaha baru yang mulai berkembang.

Tabel 1. Variabel dan Indikator Pengukuran Motivasi Usaha Pertanian Perkotaan di Kota Pekanbaru

Dimensi	Indikator
Motivasi Ekonomi (X1)	X1.1 Keinginan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik
	X1.2 Keinginan untuk memenuhi pangan keluarga
	X1.3 Keinginan untuk menghemat pengeluaran
	X1.4 Keinginan untuk memanfaatkan waktu senggang menjadi lebih produktif
Motivasi Sosial/Kemasyarakatan (X2)	X2.1 Keinginan untuk bergabung bersama komunitas
	X2.2 Keinginan untuk bekerjasama dengan sesama petani (pengusaha)
	X2.3 Keinginan untuk mendidik masyarakat di lingkungan sekitar (sarana edukasi)
	X2.4 Keinginan untuk mempererat kerukunan antar warga sekitar
Motivasi Pelestarian Lingkungan (X3)	X3.1 Keinginan untuk memanfaatkan keterbatasan lahan
	X3.2 Keinginan untuk penghijauan perkotaan
	X3.3 Keinginan untuk memperoleh nilai estetika
	X3.4 Keinginan untuk pengurangan penggunaan bahan kimia
Motivasi Aktualisasi Diri (X4)	X4.1 Keinginan untuk mendapatkan pengakuan diri tentang pengetahuan dan wawasan pertanian perkotaan
	X4.2 Keinginan untuk menyalurkan ide bisnis
	X4.3 Keinginan untuk menambah pengalaman di bidang pertanian perkotaan
	X4.4 Keinginan untuk memaksimalkan potensi diri

Tabel 2. Range Kelas untuk Masing-Masing Variabel Motivasi

No.	Motivasi Ekonomi (X1), Motivasi Sosial/Kemasyarakatan (X2), Motivasi Pelestarian Lingkungan (X3), Motivasi Aktualisasi Diri (X4)			
	Perhitungan	Range	Skor	Kategori
1	$4,0 + 3,2 = 7,2$	4,0 - 7,2	1	Sangat Tidak Baik
2	$7,2 + 3,2 = 10,4$	7,3 - 10,4	2	Tidak Baik
3	$10,4 + 3,2 = 13,6$	10,5 - 13,6	3	Kurang Baik
4	$13,6 + 3,2 = 16,8$	13,7 - 16,8	4	Baik
5	$16,8 + 3,2 = 20,0$	16,9 - 20,0	5	Sangat Baik

Sumber: (Mulyadin, 2019)

Tabel 3. Range Kelas Motivasi Keseluruhan

No.	Motivasi Ekonomi (X1), Motivasi Sosial/Kemasyarakatan (X2), Motivasi Pelestarian Lingkungan (X3), Motivasi Aktualisasi Diri (X4)			
	Perhitungan	Range	Skor	Kategori
1	$16,0 + 12,8 = 28,8$	16,0 - 28,8	1	Sangat Tidak Baik
2	$28,8 + 12,8 = 41,6$	28,9 - 41,6	2	Tidak Baik
3	$41,6 + 12,8 = 54,4$	41,7 - 54,4	3	Kurang Baik
4	$54,4 + 12,8 = 67,2$	54,5 - 67,2	4	Baik
5	$67,2 + 12,8 = 80,0$	67,3 - 80,0	5	Sangat Baik

Sumber: (Mulyadin, 2019)

Profil Usaha Pertanian Perkotaan di Kota Pekanbaru

Jenis tanaman yang paling banyak diusahakan oleh petani pada usaha pertanian perkotaan di Pekanbaru adalah tanaman sayuran sejenis sawi-sawian seperti pakcoy, caisim, naibai, samhong, sawi pahit, dan selada serta juga sayuran berumur pendek seperti

bayam dan kangkung (Gambar 1). Jenis sayuran ini perawatannya dianggap lebih mudah dan sederhana sehingga lebih disukai. Selain itu, petani juga menanam daun mint dan yang juga banyak diminati oleh konsumen.

Teknik budidaya yang umumnya diterapkan yaitu menggunakan teknologi hidroponik NFT (*Nutrient Film Technique*) di

pekarangan rumah maupun *rooftop* (Gambar 2). Produksi sayuran didistribusikan pada dua saluran yaitu saluran distribusi langsung dan tidak langsung. Saluran distribusi langsung yaitu dengan menjual secara langsung kepada konsumen akhir (*end user*) seperti tetangga sekitar, kerabat, dan rekan kerja. Sedangkan saluran distribusi kedua (tidak langsung) petani sebagai pemasok sayuran di restoran, hotel, supermarket, pasar buah dan pasar modern

lainnya yang ada di Pekanbaru. Jika merujuk pada Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, maka skala usaha pertanian perkotaan di Pekanbaru tergolong pada skala mikro (52,94%) dan kecil (47,06%). Rata-rata hasil penjualan petani pertanian perkotaan di Pekanbaru adalah sebesar Rp.5.111.059,-/bulan.



Gambar 1. Variasi jenis tanaman yang diusahakan



Gambar 2. Pemanfaatan *rooftop* dan pekarangan rumah

Motivasi Usaha Pertanian Perkotaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi petani termasuk dalam kategori tinggi. Pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa motivasi tertinggi petani adalah motivasi ekonomi rumahtangga dengan rata-

rata skor 4,76 yang berarti bahwa dorongan yang paling kuat dalam mengembangkan pertanian di perkotaan adalah faktor ekonomi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mayasari *et.al* (2015).

Tabel 4. Tingkat Motivasi Petani Pertanian Perkotaan di Kota Pekanbaru Tahun 2020

Aspek Motivasi	Rata-Rata Skor	Kategori
1. Motivasi Ekonomi	4,76	Sangat Baik
2. Motivasi Sosial/ Kemasyarakatan	4,22	Baik
3. Motivasi Pelestarian Lingkungan	4,46	Sangat Baik
4. Motivasi Aktualisasi Diri	4,01	Baik
Tingkat Motivasi Keseluruhan	4,53	Sangat Baik

Sumber: Data Olahan

Motivasi Ekonomi

Menurut Gusfarina dan Irham (2019) usaha pertanian perkotaan mampu menghasilkan sayuran yang lebih segar dan sehat serta mampu menambah pendapatan rumahtangga. Hal ini menunjukkan adanya nilai ekonomi yang diharapkan dari usaha tersebut. Penelitian ini mengukur tingkat motivasi ekonomi berdasarkan empat

indikator, yaitu keinginan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik, keinginan untuk memenuhi pangan keluarga, keinginan untuk menghemat pengeluaran, serta keinginan untuk memanfaatkan waktu senggang menjadi lebih produktif. Hasil pengukurannya disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Motivasi Ekonomi Petani Pertanian Perkotaan di Kota Pekanbaru Tahun 2020

Indikator	Rata-Rata Skor	Kategori
1. Keinginan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik	4,59	Sangat Baik
2. Keinginan untuk memenuhi pangan keluarga	4,59	Sangat Baik
3. Keinginan untuk menghemat pengeluaran rumahtangga	4,53	Sangat Baik
4. Keinginan untuk memanfaatkan waktu senggang menjadi lebih produktif	4,71	Sangat Baik
Motivasi Ekonomi	4,76	Sangat Baik

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa keinginan memanfaatkan waktu senggang menjadi lebih produktif menjadi motivasi tertinggi bagi petani dalam melakukan usaha pertanian perkotaan dengan rata-rata skor 4,71 dan termasuk kedalam kategori sangat baik. Akan tetapi petani juga beranggapan mereka melakukan usaha pertanian perkotaan tidak hanya untuk memanfaatkan waktu senggang, melainkan juga sudah menjadi rutinitas karena usaha pertanian perkotaan merupakan salah satu sumber pendapatan rumahtangga disamping sumber pendapatan lainnya.

Motivasi Sosial/Kemasyarakatan

Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kebutuhan untuk menjalin hubungan dengan orang lain, dihargai, diakui dan diterima dalam suatu masyarakat atau kelompok (Mayasari *et.al*, 2015). Hal ini juga memotivasi masyarakat dalam mengembangkan usaha pertanian perkotaan dalam bentuk

keinginan untuk bergabung bersama komunitas, bekerjasama dengan sesama petani, dan mengedukasi masyarakat untuk menciptakan kerukunan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian motivasi sosial/kemasyarakatan yang paling utama bagi petani dalam melakukan usaha pertanian perkotaan di Pekanbaru adalah keinginan untuk bergabung bersama komunitas dengan rata-rata skor 4,29, termasuk dalam kategori sangat baik. Sebagian besar petani pertanian perkotaan di Kota Pekanbaru sudah tergabung dalam suatu komunitas yang terdiri dari para pelaku usaha pertanian perkotaan. Komunitas tersebut dibentuk sebagai sarana edukasi dan berbagi pengalaman antar anggota dan masyarakat sekitar yang tertarik dengan pertanian perkotaan. Secara rinci motivasi sosial/kemasyarakatan petani pertanian perkotaan di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Motivasi Sosial/Kemasyarakatan Petani Pertanian Perkotaan di Kota Pekanbaru Tahun 2020

Indikator	Rata-Rata Skor	Kategori
1. Keinginan untuk bergabung bersama komunitas	4,29	Sangat Baik
2. Keinginan untuk bekerjasama dengan sesama petani (pengusaha)	4,18	Baik
3. Keinginan untuk mendidik masyarakat di lingkungan sekitar (sarana edukasi)	4,06	Baik
4. Keinginan untuk mempererat kerukunan antar warga sekitar	4,18	Baik
Motivasi Sosial/Kemasyarakatan	4,22	Baik

Sumber: Data Olahan

Motivasi Pelestarian Lingkungan

Pelestarian lingkungan merupakan upaya agar lingkungan terlihat indah, terasa sejuk dan nyaman. Hal ini dapat diwujudkan

dengan melestarikan budaya menanam. Pada kawasan perkotaan keterbatasan lahan menjadi salah satu alasan masyarakat untuk mengembangkan pertanian perkotaan agar

tetap bisa menanam pada lahan yang sempit. Dengan mengembangkan pertanian perkotaan masyarakat mampu ikut serta berperan dalam penghijauan perkotaan.

Motivasi pelestarian lingkungan yang utama bagi petani dalam mengembangkan usaha pertanian perkotaan adalah keinginan untuk pengurangan penggunaan bahan kimia dengan rata-rata skor 4,76 sebagaimana yang dapat dilihat pada Tabel 7. Kebutuhan masyarakat perkotaan terhadap sayuran sehat yang bebas dari bahan kimia menjadi motivasi

terpenting untuk mengembangkan usaha pertanian perkotaan. Selain berdampak buruk bagi kesehatan manusia, penggunaan bahan kimia secara berlebihan juga dapat mencemari lingkungan baik tanah, air, maupun udara. Oleh sebab itu pertanian perkotaan dianggap penting karena selain menghasilkan sayuran sehat bebas dari bahan kimia juga dapat melestarikan lingkungan dengan memanfaatkan kembali limbah perkotaan.

Tabel 7. Motivasi Pelestarian Lingkungan Petani Pertanian Perkotaan di Kota Pekanbaru Tahun 2020

Indikator	Rata-Rata Skor	Kategori
1. Keinginan untuk memanfaatkan keterbatasan lahan	4,53	Sangat Baik
2. Keinginan untuk penghijauan perkotaan	4,29	Sangat Baik
3. Keinginan untuk memperoleh nilai estetika	4,06	Baik
4. Keinginan untuk pengurangan penggunaan bahan kimia	4,76	Sangat Baik
Motivasi Pelestarian Lingkungan	4,46	Sangat Baik

Sumber: Data Olahan

Motivasi Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan pengembangan diri, dalam hal ini yaitu kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang mendorong petani untuk mengembangkan pertanian di wilayah perkotaan. Motivasi aktualisasi diri meliputi keinginan untuk mendapatkan pengakuan diri tentang pengetahuan dan wawasan pertanian perkotaan, keinginan untuk menyalurkan ide bisnis, keinginan untuk menambah pengalaman di bidang pertanian perkotaan dan keinginan untuk memaksimalkan potensi diri.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa motivasi aktualisasi diri yang paling utama yang mendorong petani melakukan usaha pertanian perkotaan adalah keinginan untuk menambah pengalaman di bidang pertanian perkotaan dengan rata-rata skor 4,29 termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa petani ingin menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam mengembangkan pertanian di wilayah perkotaan. Hasil analisis motivasi aktualisasi diri dalam mengembangkan pertanian perkotaan disajikan pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Motivasi Aktualisasi Diri Petani Pertanian Perkotaan di Kota Pekanbaru

Indikator	Rata-Rata Skor	Kategori
1. Keinginan untuk mendapatkan pengakuan diri tentang pengetahuan dan wawasan pertanian perkotaan	3,41	Kurang Baik
2. Keinginan untuk menyalurkan ide bisnis	3,88	Baik
3. Keinginan untuk menambah pengalaman di bidang pertanian perkotaan	4,29	Sangat Baik
4. Keinginan untuk memaksimalkan potensi diri	4,12	Baik
Motivasi Aktualisasi Diri	4,01	Baik

Sumber: Data Olahan

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara umum tingkat motivasi petani dalam mengembangkan usaha pertanian perkotaan di Pekanbaru tergolong sangat baik. Motivasi ekonomi adalah faktor pendorong yang paling kuat bagi petani untuk mengembangkan usaha pertanian perkotaan di Pekanbaru.

Pemanfaatan waktu untuk menjadi lebih produktif merupakan indikator paling kuat, kemudian diiringi oleh peningkatan pendapatan, pemenuhan pangan keluarga dan penghematan pengeluaran rumah tangga.

Dengan mengetahui motivasi ini diharapkan dapat menjadi perhatian bagi seluruh stakeholders khususnya bagi

pengambil kebijakan, supaya dapat memberikan dukungan dan memfasilitasi petani pertanian perkotaan di Pekanbaru melalui wadah baru diluar komunitas atau forum-forum diskusi ilmiah yang melibatkan para ahli dan *stakeholders* lainnya sehingga pengembangan usaha pertanian perkotaan di Pekanbaru dapat berjalan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiani, R., Harsoyo., Subejo. 2018. Motivasi Warga dalam Pelaksanaan Program Demplot *Urban Farming* di Kawasan Kampung Marunda Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. Jurnal Agritech Volume XX (2): 49-59.
- Asnawi, S. 2007. Teori Motivasi: Dalam Pendekatan Psikologi Industri dan Organisasi. Cetakan ke-3. Studia Press, Jakarta.
- Gusfarina, D. S. dan Irham. 2019. Mengukur Tingkat Motivasi Masyarakat terhadap Pemanfaatan Pekarangan untuk Pertanian Perkotaan di Yogyakarta. Jurnal Kawistara Volume 9 (2): 208-219.
- Handoko, M. 1992. Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku. Kanisius, Yogyakarta.
- Hasibuan dan Sayuti S.P. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Mayasari, K., Sente, U., Amatillah, C. S. 2015. Analisis Motivasi Petani dalam Mengembangkan Pertanian Perkotaan di Provinsi DKI Jakarta. Buletin Pertanian Perkotaan Volume 5 (1): 16-24.
- Mulyadin, Y. G. 2019. Kompetensi dan Kinerja Pengurus-Karyawan Koperasi Sumber Rezeki di Desa Bukit Agung Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau. Skripsi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau. Pekanbaru. (Tidak Dipublikasikan).
- Wahyudy, H.A. 2017. Optimasi Usahatani Sayuran Hidroponik di Kebun Agrowisata Universitas Islam Riau. Prosiding Seminar Nasional LPPM UIR: "Mitigasi dan Strategi Adaptasi Dampak Perubahan Iklim di Indonesia". Halaman: 157-166.
- Widyawati, N. 2013. Urban Farming: Gaya Bertani Spesifik Kota. Lily Publisher, Yogyakarta.
- Zeza, A. and Tasciotti L. 2010. Urban Agriculture, Poverty and Food Security: Empirical Evidence from a Sample of Developing Countries. Food Policy. Volume 35 (4): 265-273

